

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DUSUN KLENGGOTAN MELALUI DAUR ULANG BARANG BEKAS

EMPOWERING THE KLENGGOTAN HAMLET FARMERS GROUP THROUGH THE RECYCLING OF WASTE MATERIALS

Andrian Permana¹, Seto Sulirasa², Alivia Sahlina Putri³, Aulia Putri Wulandari⁴,
Dody Anggara Satya Ananta⁵, Andreas Kristo Raga⁶, Andy Akmal Ramadhan⁷,
Abdul Vakar Joisangadji⁸, Josua Soares⁹, Hendrika Conchita Diaz¹⁰, Syaharudin
Taslim¹¹, Aristoforus Pote¹²

^{1,7} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

^{3,11} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

^{4,5,6,8,10} Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra

⁹ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

¹² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Janabadra

Email: andrian@janabadra.ac.id

INTISARI

Kegiatan menghias di Kampung Sayur Dusun Klenggotan yang dikerjakan oleh kelompok wanita tani Dusun Klenggotan, Desa Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan barang bekas atau daur ulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan sadar diri untuk memilah barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali. Pemberdayaan kelompok wanita tani di Dusun Klenggotan telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan keberlanjutan pertanian sekitar. Kelompok wanita tani berinisiatif meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan barang bekas. Untuk mencapai keberhasilan program ini diawali dengan beberapa rencana. Tahap pertama adalah merencanakan, menyusun penataan yang akan digunakan di kampung sayur, serta mencari alat dan bahan yang diperlukan.

Kata kunci: Kampung Sayur; Dusun Klenggotan; Kelompok Wanita Tani; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Decorating activities in the Klenggotan Hamlet Vegetable Village carried out by the group of women farmers in Klenggotan Hamlet, Srimulyo Village, Kapanewon Piyungan, Bantul Regency. This activity focuses on the use of used or recycled goods. The aim of this activity is to increase creativity and self-awareness in sorting used items that can be reused. Empowering women farming groups in Klenggotan Hamlet has become the main focus for improving the sustainability of surrounding agriculture. The women's farmer group took the initiative to increase community awareness, knowledge and skills regarding the management of used goods. To achieve success, this program begins with several plans. The first stage is planning, arranging the arrangements that will be used in the vegetable village, as well as looking for the necessary tools and materials.

Keywords: Villager; Klenggotan Hamlet; Farmer Women's Group; Community Empowerment

I. PENDAHULUAN

Persoalan sampah, khususnya sampah anorganik, menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan minimnya keterampilan dalam mengolah barang bekas menyebabkan peningkatan volume limbah yang tidak termanfaatkan secara optimal¹. Desa-desa dengan aktivitas pertanian yang dominan, seperti Dusun Klenggotan, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan barang bekas sebagai bahan dasar dalam pengembangan produk pertanian maupun estetika lingkungan, seperti pot tanaman atau tempat pemilah sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis lingkungan telah terbukti menjadi strategi efektif untuk membangun kesadaran ekologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Pendekatan ini juga mendorong terciptanya perubahan sosial secara kolektif melalui keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga

pelaksanaan². Konsep serupa telah diterapkan dalam berbagai program seperti urban farming di Kampung Ngemplak Sutan dan ekowisata berbasis daur ulang di Kampung Jagal, Gresik, yang keduanya mengandalkan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan barang bekas untuk peningkatan nilai tambah ekonomi dan sosial³.

Selain itu, integrasi kegiatan daur ulang dengan kegiatan pertanian seperti pembuatan media tanam atau wadah vertikultur dapat mendukung keberlanjutan usaha kelompok tani. Sebagaimana diungkapkan Murwani et al.⁴, kegiatan vertikultur yang memanfaatkan limbah rumah tangga dan bahan daur ulang mampu mengatasi keterbatasan lahan sekaligus menekan biaya produksi pertanian rumah tangga. Upaya ini juga mendukung diversifikasi kegiatan kelompok tani yang tidak hanya berfokus pada produksi pangan, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan dan ekonomi kreatif.

Dalam konteks pemberdayaan kelompok tani, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas lokal

dan pemanfaatan sumber daya desa⁵. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan, sosialisasi pengelolaan limbah, dan penciptaan produk dari barang bekas diharapkan dapat menumbuhkan inovasi lokal yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga dan kualitas lingkungan hidup⁶.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani Dusun Klenggotan melalui pelatihan daur ulang barang bekas menjadi produk bernilai guna, seperti pot tanaman dan tempat sampah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berbasis kemandirian dan kreativitas lokal.

II. METODE

Program daur ulang barang bekas untuk mempercantik tanaman yang ada di kampung sayur Dusun Klenggotan, metode yang digunakan dalam program ini menggunakan metode pendekatan langsung kepada anggota KWT. Kegiatan ini memiliki beberapa tahap perencanaan konsep awal menata kampung sayur, menyiapkan alat dan bahan yang

diperlukan, serta mendampingi anggota KWT saat menata dan menyiapkan barang daur ulang.

Sasaran kegiatan tersebut adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Klenggotan yang ikut serta melaksanakan seluruh rangkaian program dari awal pengumplan sampah rumah tangga / barang bekas hingga selesainya penataan Kampung Sayur Dusun Klenggotan. KWT berkomitmen akan menjaga dan merawat penataan yang sudah tersusun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok KKNT R-08 Universitas Janabadra Yogyakarta di Kelompok Wanita Tani Dusun Klenggotan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023. Kegiatan KKNT ini memakan waktu selama 47 hari.

Kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui kegiatan daur ulang barang bekas dengan mengumpulkan galon bekas, botol plastik, dan batu untuk menata dan menghias di lahan kampung sayur yang sudah banyak tanaman. Kampung sayur terletak di Dusun Klenggotan, Desa Srimulyo,

Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Kampung sayur terbentuk karena adanya program kelurahan Srimulyo yang mengadakan lomba kampung sayur antar dusun di kelurahan Srimulyo.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Klenggotan yang menggiatkan dan melaksanakan program kampung sayur. KWT Dusun Klenggotan sangat aktif, produktif dan sangat antusias dalam menjalankan program kampung sayur. Penataan kampung sayur cocok dalam program pemberdayaan, karena di Dusun Klenggotan terdapat lahan yang sudah ditanam beragam jenis sayuran. Melalui program menghias atau menata kampung sayur ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan hasil yang lebih menarik dan enak dipandang saat perlombaan. Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program daur ulang barang bekas bertujuan untuk mempercantik kampung sayur.



Gambar 1. Pemilahan Botol Bekas

Gambar 1 menampilkan bahwa Mahasiswa beserta pemuda Dusun Klenggotan sedang melakukan pemilahan botol bekas air minum, galon untuk pengganti pot tanaman. Serta batu, bata untuk menghias kampung sayur. Batu yang diambil dari wisata Batu Kapal dapat digunakan untuk menghias dikampung sayur. Batu bata diambil dari salah satu rumah warga dari anggota KWT Dusun Klenggotan.



Gambar 2. Pengecatan

Gambar 2 menampilkan kegiatan mengecat papan dan galon air. Hal tersebut dilakukan untuk menarik para orang-orang yang melihatnya. Batu yang telah diambil kemudian di cat dengan warna putih sedangkan galon bekas di cat dengan cat berbagai warna.



Gambar 3. Pembuatan Rak

Gambar 3 kegiatan pembuatan rak dari kayu dan bambu, rak yang dibuat dapat digunakan untuk menata jenis-jenis sayuran yang ada di kampung sayur. Rak yang dibuat kemudian diletakkan didepan kampung sayur untuk menata beragam sayuran yang ada.



Gambar 4. Penataan Ulang Kolam

Gambar 4 menunjukkan tata ulang kolam yang ada di kampung sayur Dusun Klenggotan. Penataan terlihat lebih menarik dari sebelumnya. Di kolam ikan diberi beberapa ikan hias serta dikelilingi

pohon strawberyy dan diatasnya pakcoy hidroponik.



Gambar 5. Hasil Pemanfaatan Daur Ulang Barang Bekas

Gambar 5 hasil dari pemanfaatan daur ulang barang bekas yang digunakan untuk menghias kampung sayur, hal ini juga mendukung perlombaan kampung sayur yang diadakan oleh kelurahan Srimulyo. Ada banyak sekali macam-macam sayuran yang ditanam di Kampung Sayur Dusun Klenggotan.



Gambar 6. Penyerahan Bibit Tanaman

Gambar 6 penyerahan bibit kepada KWT Dusun Klenggotan. Bibit tersebut kami dapatkan dari Balai Pengelolaan DAS Serayu Opak

Progo. Kami mendapatkan bibit Indigofera dan Cemara. Selanjutnya akan ditanam oleh para warga Dusun Klenggotan.

Program menghias kampung sayur bersama KWT Dusun Klenggotan berhasil dilaksanakan dengan antusiasme dari anggota KWT. Semua berhasil memanfaatkan barang bekas yang ada dalam waktu yang cukup singkat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini ada banyak sekali, terutama dalam pemanfaatan barang bekas yang dapat digunakan untuk menanam sayuran yang sering dikonsumsi oleh banyak orang. Manfaat yang didapatkan oleh KWT adalah mereka lebih paham pengolahan daur ulang barang bekas yang ada di sekitar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan untuk mendaur ulang barang bekas. Semakin paham bagaimana penataan tanaman agar terlihat menarik. Warga sekitar juga semakin paham bagaimana cara

mengolah barang bekas sebagai barang yang lebih bermanfaat lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Dusun Klenggotan dan seluruh warganya terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) karena sudah menerima dengan baik serta dapat bertukar pikir dan saling belajar bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas Di Rw 007 Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.2975>
2. Ramajaya, M., Retnowati, D., & Kismantoroadji, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus Di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(1), 75. <https://doi.org/10.31315/jdse.v22i1.5376>
3. Alamsyah, M. F., & Rahaju, T. (2022). PENGEMBANGAN KAMPUNG KREASI EKOWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT (STUDI PADA KAMPUNG KREASI KELURAHAN SIDOKUMPUL, KABUPATEN GRESIK). *Publika*, 585–594. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p585-594>

4. Murwani, I., Muslikah, S., & Mardiyani, S. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kota di Wilayah RW VI Kelurahan Jatimulyo Malang Melalui Model Budidaya Sayur Organik. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i1.1411>
5. Al Ayyubi, M. S., Bahar, Y. H., & Musyadar, A. (2021). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN SEHAT DI KECAMATAN BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.31764/jau.v8i2.5220>
6. Wibowo, A. A., Nurpadilah, H., Arifudin, Moh., Karim, S. A., & Azmi, T. N. N. (2018). Pengembangan Masyarakat Mandiri melalui Pelatihan Kerajinan Tangan dan Budidaya Tanaman Sayuran di Kampung Silongong. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 155. https://doi.org/10.22236/syukur_v011/is2pp155-167